

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA N 10 SIJUNJUNG**

Hayatul Husna<sup>1</sup>. Afnita<sup>2</sup>  
Email [Hayatulhusna1398@gmail.com](mailto:Hayatulhusna1398@gmail.com)  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi tiga landasan. Pertama, siswa kurang mampu menguasai konsep eksposisi. Kedua, siswa belum mampu menguasai syarat-syarat eksposisi dan fungsi eksposisi. Ketiga, kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai menulis paragraf eksposisi. Penelitian ini juga bertujuan sebagai berikut. Pertama, untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung. Kedua, untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung. Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Menulis, Paragraf Eksposisi

**PENDAHULUAN**

Untuk mendapatkan informasi dalam suatu bacaan, diperlukan pemahaman yang baik terhadap suatu bacaan. sehingga dalam membaca banyak teknik yang dilakukan. Salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara (dalam Agustina 2008:15). Membaca yang dilakukan tanpa mngeuarkan suara, tetapi pembaca memahami apa yang telah dibaca.

Kemampuan menulis sangat penting diterapkan bagi siswa karena sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan dan pikiranya. Keterampilan menuangkan gagasan dan pemikiran itu dihasilkan dalam berbagai tulisan atau karangan seperti eksposisi, narasi, urgumentasi, deskripsi, dan persuasi. Karangan eksposisi merupakan paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai

ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

Kemampuan membaca sangat erat hubungannya dengan kemampuan menulis. Membaca memiliki peranan yang penting karena merupakan sumber yang utama dalam membuat sebuah tulisan. Apabila seseorang telah mempunyai kemampuan membaca yang baik, secara tidak langsung orang tersebut mempunyai keterampilan menulis, meskipun belum dapat ditentukan kemampuan tersebut. Jadi, siswa itu sudah memiliki kemampuan dalam membaca, maka siswa akan berusaha meluangkan waktu untuk membaca dan lebih memahami lagi makna yang terdapat didalam bacaan serta menyampaikan dalam bentuk tulisan.

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua – duanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif. Sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif, dengan kata lain, menulis didasari oleh keterampilan membaca. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara untuk mendapatkan informasi dan menangkap isi atau makna dari gagasan – gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini dinyatakan demikian, karena seseorang tidak akan mampu menulis tulisan eksposisi dengan baik tanpa adanya kemampuan membaca serta memahami bacaan dengan baik. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dengan pembaca.

Banyak atau sedikitnya pengetahuan seseorang tentang membaca pemahaman, diperoleh dari bacaan yang sudah dimilikinya. Namun, seseorang tersebut belum tentu ia mampu menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis berkaitan dengan membaca. Berdasarkan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Sijunjung yaitu Hairiah S.Pd penulis memperoleh informasi ketidakmampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10

Sijunjung, diantaranya sebab dan akibat antara lain. *Pertama*, tidak adanya penggunaan media di kelas. *Kedua*, sebagian siswa kurang menguasai konsep eksposisi. *Ketiga*, sebagian siswa banyak yang belum mampu menguasai syarat-syarat eksposisi. *Keempat*, kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai menulis paragraf eksposisi.

Kemampuan membaca pemahaman dan menulis eksposisi juga pernah diteliti oleh Hendrika Efarida (2012) yang berjudul “Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Wacana Eksposisi Siswa kelas X SMA”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan membaca seseorang, mempengaruhi kemampuannya dalam menulis. Semakin baik kemampuan membaca, maka kemampuan menulis juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan untuk menuangkan gagasan, ide atau pendapat ke dalam bentuk tulisan, diperlukan pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan yang diperoleh secara visual. Cara mendapatkan pengetahuan secara visual adalah dengan membaca. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang maka kemampuan dalam menulis juga semakin rendah. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Suarno Wibowo (2016) yang Berjudul “Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Tes Eksposisi Siswa kelas XI SMA Gunung Sari Makasar”.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain korelasional. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Selanjutnya penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2010:8). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung.

Data dikumpulkan dua kali, untuk tes pertama (tes objektif) kepada siswa diberikan teks paragraf eksposisi untuk dibaca dan dipahami dengan waktu yang ditentukan, sekaligus dengan soal tes objektif dan lembar jawaban. Sesuai petunjuk soal, siswa diminta menyilangi huruf. D pada lembar jawaban yang mereka anggap benar. Setelah semua siswa selesai, teks, soal, dan lembar jawaban dikumpulkan kembali untuk selanjutnya diolah berdasarkan teknik analisis data.

Tes menulis paragraf eksposisi dilaksanakan sehari sesudahnya. Sebelum menulis paragraf eksposisi siswa diberi arahan singkat tentang ciri-ciri paragraf eksposisi dan penilaian. Setelah semua siswa mengerti, mereka diminta menulis paragraf eksposisi sesuai dengan tema yang diberikan yaitu masakan dan minuman. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis bersama hasil tes objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraph eksposisi siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung diperoleh enam kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil kemampuan membaca pemahaman dengan indikator menjawab pertanyaan berada pada kualifikasi buruk dengan skor (3,33). *Kedua*, indikator menentukan ide pokok berada kualifikasi buruk dengan skor (13,33). *Ketiga*, ringkasan bacaan pada kualifikasi kurang dengan skor 6,66. *Keempat*, indikator melengkapi paragraf berada pada kualifikasi kurang dengan skor (30). *Kelima*, indikator penataan gagasan pada kualifikasi buruk dengan skor (6,66). *Keenam*, indikator isian rumpan rumpang berada pada kualifikasi kurang dengan skor (16,67). Kemampuan membaca pemahaman dari enam indikator dapat diskualifikasikan lebih dari cukup dengan skor (69,10),

### Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung Secara Umum

No.	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5

1	01	8	66,66	Lebih dari cukup
2	02	7	58,33	Cukup
3	03	10	83,33	Baik
4	04	8	66,66	Lebih dari cukup
5	05	8	66,66	Lebih dari cukup
6	06	10	83,33	Baik
7	07	10	83,33	Baik
8	08	7	58,33	Cukup
9	09	8	66,66	Lebih dari cukup
10	10	7	58,33	Cukup
11	11	10	83,33	Baik

12	12	8	66,66	Lebih dari cukup
13	13	8	66,66	Lebih dari cukup
14	14	6	50	Hampir cukup
15	15	8	66,66	Lebih dari cukup
16	16	7	58,33	Cukup
17	17	7	58,33	Cukup
18	18	7	58,33	Cukup
19	19	9	75	Lebih dari cukup
20	20	7	58,33	Cukup
21	21	8	66,66	Lebih dari cukup
22	22	7	58,33	Cukup
23	23	10	83,33	Baik
24	24	7	58,33	Cukup
25	25	10	83,33	Baik
26	26	10	83,33	Baik
27	27	9	75	Lebih dari cukup
28	28	10	83,33	Baik
29	29	10	83,33	Baik
30	30	8	66,66	Lebih dari cukup

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi  
Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung Secara Umum**

No	X	F	FX
1	83,33	9	749,97
2	75	2	150
3	66,66	9	599,94
4	58,33	9	524,97
5	50	1	50
<b>Jumlah</b>	<b>333,32</b>	<b>30</b>	<b><math>\Sigma FX = 2074,88</math></b>

**Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi  
Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung Secara Umum**

No	Kualifikasi	Rentangan Nilai	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96 -100%	10	0	0
2	Baik Sekali	86 -95%	9	0	0
3	Baik	76 -85%	8	9	30
4	Lebih dari Cukup	66 -75%	7	11	36,67
5	Cukup	56 -65%	6	9	30
6	Hampir Cukup	46 -55%	5	1	3,33
7	Kurang	36 -45%	4	0	0
8	Kurang Sekali	26 -35%	3	0	0
9	Buruk	16 -25%	2	0	0
10	Buruk Sekali	0 -15%	1	0	0
<b>Total</b>				<b>30</b>	<b>100</b>

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung, (2) kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung, dan (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf

eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung.

### **1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung**

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu, baik (B), lebih dari cukup (LDC), cukup (C), dan hampir cukup (HC). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,10 yang berada pada taraf rentangan 66-75%. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman baik sebanyak 8 orang. Kelompok siswa dengan kemampuan membaca pemahaman sedang sebanyak 21 orang. Kelompok siswa yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman kurang sebanyak 1 orang siswa. Standar ketuntasan belajar minimal belajar siswa (SKBM) kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 70. Jika SKBM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang tersebut masih berada pada taraf dibawah SKBM.

Dari enam indikator kemampuan membaca pemahaman yang diujikan, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator menentukan ringkasan bacaan dengan nilai rata-rata 78. Nilai tersebut berada pada kualifikasi baik. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menentukan ringkasan bacaan sesuai dengan wacana yang diberikan.

Sementara itu, penguasaan siswa yang paling rendah terhadap indikator menentukan ide pokok dengan nilai rata-rata 56 berada pada kualifikasi cukup. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang diberikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung masih berada di

bawah standar ketuntasan belajar minimal siswa, yaitu berada di bawah 70. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan dengan pengalamannya masing-masing. Untuk itu, harus disadari bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu kunci dalam menimba ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Tarigan (1986:56) bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman merupakan sebagai penafsiran atau penginterpretasian, pengalaman, menghubungkan informasi baru yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dan bahan-bahan bacaan. Hal yang lebih penting lagi, dengan adanya kemampuan dalam membaca pemahaman, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa juga akan semakin meningkat.

## **2. Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung**

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi dikelompokkan tiga kualifikasi baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa adalah 69,16 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan berada dalam rentangan nilai 66-75%. Dari tiga indikator kemampuan menulis paragraf eksposisi yang diujikan, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana dengan rata-rata nilai 81,08 berada pada kualifikasi baik, merupakan ciri-ciri yang terpenting harus ada dalam sebuah paragraf eksposisi.

Sementara itu, penguasaan siswa yang paling rendah terhadap indikator kemampuan menulis paragraf eksposisi adalah menggunakan kata yang baku dengan nilai rata-rata 55,52 berada pada kualifikasi hampir cukup. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu menggunakan kata yang baku. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan kecenderungan siswa kurang memahami bagaimana penggunaan kata yang baku dalam sebuah tulisan. Untuk itu perlu banyak berlatih menulis paragraf eksposisi.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung masih



berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal siswa, yaitu berada di bawah 70. Oleh sebab itu, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Menurut Keraf (1982 : 6) hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil tulisan eksposisi siswa adalah sebagai berikut: *Pertama*, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu. *Kedua*, penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit.

### **3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung.**

Kemampuan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan membaca. Pada umumnya seseorang yang mempunyai kemampuan menulis yang tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Begitu juga halnya dengan kemampuan menulis eksposisi dan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki kemampuan eksposisi tergolong baik, pada umumnya, juga telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengkorelasiian antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan variabel kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,93. Setelah nilai  $r$  diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus uji  $t$ . Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan tersebut berarti pada taraf signifikansi tertentu. Setelah dianalisis, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 13,38 lebih besar dari  $t$  table dengan derajat kebebasan 28 dan taraf signifikansi 0,05% yaitu sebesar 1,071. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung.

### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca Pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA

N 10 Sijunjung. Tergolong lebih dari cukup ,berada pada rentangan 13,38%. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## KEPUSTAKAAN

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar).

Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

Jakarta: Depdiknas

Semi, M. Atar. 2008. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi".

(Buku Ajar). Padang: DIP Proyek UNP

Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*.

Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*.

Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.